

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMILIH PONDOK PESANTREN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
BESUKI SITUBONDO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUNIFATUL MUNAWAROH
NIM: T20161096

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2022**

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMILIH PONDOK PESANTREN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
BESUKI SITUBONDO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Munifatul Munawaroh

NIM: T20161096

Disetujui Pembimbing



Dr. H. SAIHAN, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
BESUKI SITUBONDO)
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 23 Mei 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 198003062011012009

Sekretaris

Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si.
NUP. 201603114

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
2. Dr. H. Saihan, M.Pd.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

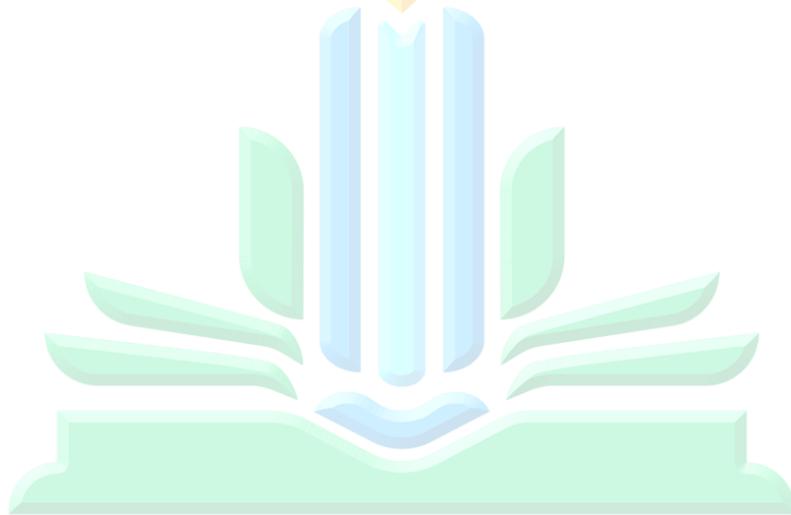


Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang Mukmin itu, (untuk) pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka?, beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka, tentang agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri-nya."¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Jannati, Jabalu Roudhotil, Depag RI, *Al-quran dan Terjemah* (Bandung: 2010), 206.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, (H. Roqib Ludianto dan Hj. Ida Muhlizina).
Terimakasih untuk doa-doa yang selalu dipanjatkan untukku, semangat dan dukungannya yang tak pernah mengenal lelah untuk selalu memberikan yang terbaik.
2. Suami tersayang Ahmad Rizal Zainal Hakim dan putri kecilku tersayang Salwa Nuriyah Mufarrohah yang telah mensupport pembuatan skripsi ini sampai selesai.
3. Seluruh keluarga besar dan saudara-saudaraku, (Jauharotul Millah dan Muhammad Sa'di Kalimullah) yang sudah mendoakan dan selalu memberi semangat.
4. Semua guru dan dosen yang telah rela membimbing, mendidik, mentransfer ilmunya dan memotivasi saya, sehingga saya dapat mewujudkan mimpi saya sebagai awal untuk menggapai cita-cita.
5. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar ADIPATI (Anak Didik PAI A3) Tarbiyah 2016 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama perkuliahan.

6. Beserta orang-orang terkasih yang selalu memberikan saya motivasi dan semangat dalam menyusun skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang tak pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo)” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Dr. H. Saihan. S.Ag.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. KH. Faishol Abd. Razaq selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis, khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamin yaa Robbal 'Aalamiin.*

Jember, 05 Februari 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Munifatul Munawaroh
NIM.T20161096

ABSTRAK

Munifatul Munawaroh, 2021: *Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo).*

Kata Kunci: Motivasi orang tua.

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi yang hidup dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tercakup di sebabkan oleh faktor-faktor dari luar diri seseorang.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah yang pertama Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?. Dan yang kedua Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya. (2) Untuk mendeskripsikan motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan pemilihan subyek ini menggunakan purposive sampling yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Langkah-langkahnya meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah a) Motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya, yaitu: 1) Dorongan kedekatan emosional antara orang tua dengan pesantren yang latar belakangnya alumni. 2) Faktor keharusan bagi keluarga untuk mengirim putra putrinya ke pesantren agar lebih menguasai ilmu agama. 3) karena faktor biaya. 4) keyakinan bahwa ilmu agama adalah penting untuk pedoman hidup. b) Motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya, yaitu: 1) Dorongan dan pujian warga di sekitarnya yang menganggap anaknya memiliki kemampuan dalam bidang baca Al-Qur'an sehingga menganggap pesantren adalah paling pas untuk mengasah kemampuannya. 2) Faktor kekhawatiran pergaulan bebas yang ada di lingkungan sekitarnya. 3) Faktor keluarga agamis sehingga sudah menjadi kebiasaan setiap anak harus mengenyam pendidikan di pesantren. 4) karena faktor pengaruh saudara-saudaranya yang semuanya menimba ilmu di pondok pesantren

Kata kunci: *Motivasi, Intrinsik, Ekstrinsik*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Jumlah Guru.....	47
Tabel 4.2 Ruang lingkup kegiatan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo.....	48
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	48
Tabel. 4.4 Fokus Penelitian dan Temuan.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Menurut Redja Mudyahardjo secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.

Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:
*Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*³

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 1.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keluarga menurut pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati, mereka pendidik anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Hingga secara moral keduanya merasa terbebani rasa tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.⁴ Kewajiban orang tua dalam mendidik anak dinyatakan secara tegas dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”⁵

Potongan ayat di atas menjadi dasar tentang tanggungjawab yang harus ditunaikan oleh orang tua terhadap anaknya yakni mendidik. Karena itu sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tualah yang mendidik terlebih dahulu. Jika kita telah secara mendalam, memang sangat benar apabila tanggungjawab pendidikan anak ada ditangan orang tua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain, kecuali apabila orang tua merasa tidak mampu, maka tanggungjawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain. Misalkan dengan cara di sekolahkan atau di pondok pesantren.

Namun melihat kenyataan di zaman yang semakin modern ini, banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan itu adalah tanggungjawab

⁴ Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* (Jember : IAIN Jember Press, 2013), 124.

⁵ Jabalu Roudhotil Jannati, Depag RI, *Al-quran dan Terjemah* (Bandung: 2010), 560.

sekolah, orang tua hanya cukup membiayai dan mencukupi segala sesuatu yang dibutuhkan karena mereka sibuk dan tidak mempunyai waktu, sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar.

Semua orang tua pastinya ingin jika anaknya menjadi anak yang sholeh sholeha, serta mempunyai bekal ilmu agama yang cukup selain dari ilmu-ilmu umum sehingga dapat bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat nantinya, dan anak akan bisa memanjatkan do'a kepada Allah saat orangtuanya nanti sudah tiada, selain itu juga mengerti tentang budi pekerti yang baik, tidak melawan orang tua, bisa membedakan antara hal yang baik dan yang buruk, bisa menjaga dirinya dari hal-hal yang negatif, maka dari itu motivasi orang tua sangat mendukung bagi keberhasilan seorang anak, semakin orang tua memberi motivasi kepada anak, maka anak akan semakin semangat untuk belajar.

Di sisi lain, masih banyak masyarakat yang enggan untuk memilih lembaga-lembaga pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak-anaknya, hal ini bukan karena telah terjadi pergeseran nilai atau ikatan keagamaan yang memudar, melainkan karena sebagian besar lembaga tersebut kurang menjanjikan masa depan dan kurang responsif terhadap tuntutan dan permintaan pasar kerja saat ini maupun mendatang.

Pondok pesantren Miftahul Ulum merupakan pondok pesantren tertua yang berada di kecamatan Besuki dan merupakan salah satu pondok pesantren yang masih eksis di wilayah Besuki. Selain tempatnya nyaman, di

pesantren ini juga menerapkan cara atau metode pembelajaran yang mudah diikuti oleh para santri. Meskipun di Kecamatan Besuki sendiri masih banyak pondok-pondok lain yang berdiri, akan tetapi pondok pesantren Miftahul Ulum masih menjadi salah satu rujukan bagi para orang tua untuk memondokkan anaknya.

Di pondok pesantren ini para santri diajarkan berbagai hal, seperti mengaji kitab-kitab kuning, tilawatil Qur'an, serta yang terpenting adalah para santri dilatih supaya memiliki akhlak yang baik. Kebanyakan dari orangtua santri memiliki alasan utama dalam memondokkan putra-putrinya di pesantren Miftahul Ulum yakni karena kultur atau budaya dan latar belakang dari orang tua yang notabennya dulu mondok di sini. Sehingga semacam testimoni bahwasanya di Miftahul Ulum ini proses pembelajarannya seperti pada zaman mereka mondok, sehingga secara tidak langsung orang tua tersebut memilih Miftahul Ulum menjadi sekolah bagi anaknya dan sudah pernah berpengalaman mondok di Miftahul Ulum.

Selain itu Miftahul Ulum bukan tergolong pondok baru lagi, sudah punya sejarah dan riwayat bagaimana Miftahul Ulum berdiri sampai sekarang dan para alumninya semacam testimoni, sehingga secara tidak langsung orang-orang ketika mendengar Miftahul Ulum beranggapan bahwasanya pondok ini sudah tua, dan alumni-alumninya pasti banyak. Alasan kedua cara pondok pesantren Miftahul Ulum dalam membina akhlak anak atau santri yaitu dengan cara menanamkan pengetahuan tentang tata krama atau sopan santun sebagaimana yang telah dicontohkan oleh sesepuh pemangku pondok

pesantren Miftahul Ulum tentu saja dengan dasar firman Allah SWT. dan hadits Rasulullah SAW.

Kondisi akhlak dan keberagamaan santri memang pada umumnya sudah baik, akan tetapi masih saja ada saja santri yang berakhlak kurang baik, maka dari itu pondok pesantren Miftahul Ulum memberikan sanksi bagi para santri yang berperilaku tidak mencerminkan akhlakul karimah dengan berbagai hukuman, antara lain mendapatkan teguran secara langsung dari pengasuh pondok pesantren, membersihkan lingkungan atau kamar mandi pondok pesantren dan menghatamkan Al-Qur'an, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan untuk mengetahui secara jelas tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pembinaan akhlak anak, penulis berkeinginan meneliti permasalahan dengan judul "Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah antara lain:

1. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, objek penelitian, pihak lembaga Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, dan masyarakat umum. Berdasarkan uraian tersebut manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengembangan khasanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan Islam, khususnya tentang motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren untuk anaknya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah tambahan ilmu pengetahuan serta menjadi sebuah pengalaman tersendiri dalam mengembangkan potensinya.

a) Bagi Almamater Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren untuk anaknya dan menjadi tambahan literatur bagi lembaga Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember serta pengembangan keilmuan dalam bidang kajian pendidikan Islam.

b) Bagi Pesantren/Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang apa motivasi orang tua santri dalam mengirimkan anaknya ke pesantren, agar pesantren mengetahui tujuan dan harapan orang tua yang mengirimkan anaknya di pondok pesantren.

c) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengawasi, memantau, membimbing dan membantu perkembangan anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁶ Adapun penelitian yang berjudul Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021)

Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo) akan dijelaskan makna dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut.

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah salah satu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkannya dan mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang pertama kali bertanggungjawab penuh untuk membesarkan anaknya sehingga tumbuh besar dan dewasa, dengan memberikan kasih sayang yang tulus serta merupakan pendidik pertama bagi anak di lingkungan keluarga.

3. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu pendidikan yang sudah ada dari sejak dulu serta dapat diketahui juga bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkarakter Islam yang di dalamnya mempelajari ajaran-ajaran agama Islam.

Dari beberapa definisi istilah tersebut, maksud peneliti mengangkat judul “Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo)” yakni ingin menyampaikan tentang dorongan yang membuat orangtua untuk menitipkan

buah hati mereka di lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan, sistematika pembahasan bentuk deskriptif. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁷

BAB I PENDAHULUAN, merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Dari bab ini dapat diperoleh gambaran umum mengenai isi dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini teori yang dibahas yaitu tentang dorongan orangtua untuk menitipkan buah hati mereka di lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

BAB III METODE PENELITIAN, memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Di bab ini bisa

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021)

diketahui bagaimana metode yang digunakan peneliti untuk menyampaikan hasil penelitiannya.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL, menguraikan dan memaparkan tentang hasil penelitian. Disini akan diisi dengan laporan penelitian di lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini. Semua pertanyaan akan dijawab dalam bab ini. Pada penelitian ini akan menjawab tentang Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo).

BAB V PENUTUP, merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, hasil penelitian serta, saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalamnya pemenuhan kelengkapan data penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi dalam menemukan penelitian baru. Di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Adanya penelitian terdahulu ini juga untuk mendukung pentingnya objek yang akan menjadi kajian penelitian. Berikut penelitian yang dapat mendukung dan menjadi alasan pentingnya objek yang menjadi kajian penelitian dalam penulisan skripsi ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Toyyibah pada tahun 2016 mahasiswa IAIN Jember yang berjudul "*Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Akhlaq pada Anak di Dusun Sumberkijang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember*". Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan akhlaq pada anak di Dusun Sumberkijang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan akhlaq pada anak di Dusun Sumberkijang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan akhlaq pada anak di Dusun Sumberkijang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan akhlaq pada

anak di Dusun Sumberkijang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Reseach*-fenomenologi. Hasil penelitiannya adalah: berdasarkan temuan serta pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, 1) Upaya orang tua dalam menanamkan akhlaq pada anak di Dusun Sumberkijang, Kecamatan Sumberbaru cukup besar. Hal ini bisa dilihat dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan akhlaq pada anak yaitu dengan memberi contoh yang baik, membiasakan anak berperilaku sesuai dengan norma-norma agama, memasukkan ke lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, serta memberi hukuman apabila ada anak yang melanggar peraturan yang ada. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlaq pada anak. Faktor pendukung dalam menanamkan akhlaq di antaranya: adanya lembaga pendidikan yang memadai, adanya kemauan anak untuk belajar dan orang tua dalam mendidik, dan adanya lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan akhlaq diantaranya: kesibukan orang tua, lingkungan masyarakat (teman sebaya), dan adanya media massa.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayana Mukarromah pada tahun 2016 mahasiswa IAIN Jember yang berjudul "*Pertimbangan Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember Tahun 2016*".

⁸ Toyiybah, "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Akhlaq pada Anak di Dusun Sumberkijang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember", (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2016).

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember? 2) Bagaimana pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember?. Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitiannya adalah: berdasarkan temuan serta pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, 1) Pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak bagi orang tua yang berpendidikan pesantren mereka sangat hati-hati dalam memilih kualitas pesantren yang digunakan sebagai tempat pembinaan akhlak anak walaupun dirinya sudah pernah mondok. Pondok pesantren yang dipilih yaitu pondok pesantren yang modern dan ada juga orang tua yang berpendidikan pesantren memilih pondok pesantren yang salaf atau

pondok pesantren yang hanya mendalami ilmu agama saja. 2) Pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak yaitu para orang tua lebih memilih pondok pesantren yang modern ada pendidikan agama dan umum, bukan hanya pendidikan agama saja. Menurut mereka di zaman sekarang ini pendidikan umum juga sangat dibutuhkan supaya anak-anak mereka mempunyai moral yang baik dan bisa menjadi penerus bangsa.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulistiana pada tahun 2020 mahasiswa IAIN Madura yang berjudul *“Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Tahun 2020”*. Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) apa saja yang memotivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di Dusun Gunung Kenek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan? (2) apa yang diharapkan orangtua pada pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak? (3) bagaimana respon anak terhadap lembaga pendidikan pesantren pilihan orangtua?. Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di Dusun Gunung Kenek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan? (2) Untuk mengetahui harapan orangtua pada pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak? (3) Untuk mengetahui respon anak terhadap lembaga pendidikan pesantren pilihan orangtua

⁹ Hidayana Mukarromah, “Pertimbangan Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember Tahun 2016”, (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan *Pertama*, motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak, orangtua tidak ingin anak terpengaruh pada pergaulan bebas. *Kedua*, harapan orangtua pada pesantren, mampu mendidik anak menjadi shalih sholihah, mendalami ilmu agama, berakhlakul karimah dan memiliki sopan santun. *Ketiga*, respon anak terhadap lembaga pendidikan pesantren pilihan orangtua, anak butuh waktu untuk menerima lembaga pondok pesantren pilihan orangtua karena harus menyesuaikan diri dengan lingkungan di pesantren.¹⁰

Berikut hasil penelitian, persamaan dan perbedaan dari semua penelitian terdahulu lebih rincinya dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan
Penelitian Sekarang

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Toyyibah, 2016	<i>“Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Akhlaq pada Anak di Dusun Sumberkijang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten</i>	a. Penelitiannya sama-sama dilaksanakan pada pendidikan non-formal.	Penelitian terdahulu menggunakan jenis <i>Field Research</i> -fenomenologi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan

¹⁰ Yulistiana, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Tahun 2020” (Skripsi: IAIN Madura, Madura, 2020).

		<i>Jember</i> ".		jenis studi kasus.
2.	Hidayana Mukarromah, 2016.	<i>"Pertimbangan Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember Tahun 2016"</i> .	Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	<p>a) Penelitian terdahulu meneliti tentang pertimbangan orang tua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak sedangkan penelitian sekarang tentang motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren untuk anaknya.</p> <p>b) Penelitian terdahulu menggunakan jenis <i>Field Research-fenomenologi</i>, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis studi kasus.</p>
3.	Yulistiana, 2020	<i>"Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral"</i>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren.</p> <p>b. Sama-sama</p>	Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu sebagai sarana pendidikan

		<i>Anak Di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Tahun 2020”.</i>	menggunakan metode kualitatif.	moral anak, sedangkan penelitian sekarang motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren untuk anaknya.
--	--	---	--------------------------------	--

(Sumber Data: Penelitian terdahulu yang diolah)

B. Kajian Teori

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Kata motivasi atau pendorong dipakai dalam dua arti, kadang-kadang dipakai dalam arti apa yang mendorong kita berbuat dan kadang-kadang dipergunakan di dalam arti tujuan yang menarik kita melakukan perbuatan.¹¹ Secara umum istilah motivasi ini terkenal dalam dunia psikologi. Motivasi merupakan istilah yang menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan dari gerakan atau perbuatan. Pernyataan ini senada dengan ungkapan Prof. Dr. S. Nasution, bahwasanya motivasi ialah “sebagai segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”¹²

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing,

¹¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 145.

¹² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, 146.

namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

2) Teori Motivasi

a) Teori Insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.¹³

b) Teori Fisiologis

Teori ini juga disebut “behaviour theories”. Menurut teori

ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2012), 82.

muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup.¹⁴

c) **Teori Psikoanalitik**

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego.¹⁵

3) Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.¹⁶

a) **Motivasi Intrinsik**

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-

motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁷

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia akan sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Motivasi intrinsik

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 82.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), 115.

¹⁷ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 115.

sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan segala sesuatu yang diinginkannya, karena keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif.¹⁸ Hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi intrinsik antara lain:

(1) Hasrat

Dengan hasrat ini mendorong anak untuk belajar dengan giat, ini dibuktikan dengan pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak menandakan akan adanya hasrat ingin tahu.

(2) Kebutuhan

Manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.¹⁹

(3) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat ini dapat dibangkitkan dengan cara-cara seperti membangkitkan adanya suatu kebutuhan,

¹⁸ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 116.

¹⁹ Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 132.

menghubungkan dengan pengalaman yang lampau dan memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.²⁰

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²¹ Hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi ekstrinsik antara lain:

(1) Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.²²

Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk

bertingkah laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalui dimulai dengan motivasi (niat).²³

(2) Pujian

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik kalau disertai dengan pujian. Aspek pujian ini

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 95.

²¹ Djamarah, *Pengantar Studi Akhlak*, 117.

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 81.

²³ Khairani, *Psikologi Umum*, 130.

merupakan motivasi atau dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.²⁴

(3) Lingkungan

Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka anak dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti ancaman pergaulan bebas, perkelahian dan lain sebagainya. Sebaliknya jika lingkungan yang bersih dan indah, pergaulan yang rukun akan memperkuat motivasi anak. Oleh karena itu dengan kondisi lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi dalam diri anak akan mudah diperkuat.²⁵

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 94.

²⁵ Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 99.

b. Orang Tua

1) Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pemimpin yang bertugas memimpin anak-anaknya dalam kehidupan di dunia ini.²⁶

2) Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak

a) Hubungan Tanggung Jawab

Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk dapat dibesarkan, dipelihara, dirawat dan dididik dengan sebaik-baiknya.²⁷

b) Hubungan Kasih Sayang

Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayang. Setiap manusia yang normal secara fitri pasti mendambakan kehadiran anak-anak di rumahnya. Kehidupan rumah tangga sekalipun bergelimang harta benda belum lagi lengkap kalau belum mendapatkan anak. Karena anak merupakan perhiasan hidup di dunia.²⁸ Sebagaimana firman dalam QS. Al-Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

J E M B E R A

وَخَيْرٌ أُمَّلًا

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2014), 172.

²⁷ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 172.

²⁸ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 173.

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”²⁹

c) Hubungan Masa Depan

Anak adalah investasi masa depan di akhirat bagi orang tua. Karena anak yang sholeh akan selalu mengalirkan pahala kepada kedua orang tuanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ

بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia putuslah (pahala) amalnya kecuali salah satu dari tiga hal: Shadaqah jariah, ilmu yang bermanfaat yang dapat di ambil manfaat darinya, dan anak yang sholeh yang mendoakannya.”

Dengan tiga alasan di ataslah seorang muslim didorong untuk dapat berfungsi sebagai orang tua dengan sebaik-baiknya. Apalagi kalau dia pikirkan betapa pentingnya pembinaan dan pendidikan anak-anak untuk menjaga eksistensi dan kualitas

²⁹ Jannati , Jabalu Roudhotil, Depag RI, *Al-quran dan Terjemah* (Bandung: 2010), 299.

umat manusia umumnya dan umat Islam khususnya pada masa yang akan datang.³⁰

3) Kewajiban orang tua

Anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tuanya. Sebagai amanah, orang tuanya berkewajiban untuk memelihara dan mendidiknya agar ia menjadi menjadi orang yang baik dan berguna di kemudian hari. Adapun kewajiban orang tua terhadap anaknya, secara terinci antara lain adalah:

- a) Memberi nama dengan nama yang baik.
- b) Menyembelih hewan aqiqah hari ketujuh dari kelahirannya.
- c) Menghitankannya.
- d) Memberi kasih sayang.
- e) Memberi nafkah (biaya hidup dan biaya pendidikan serta lain sebagainya).
- f) Memberikan pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang berkenaan dengan masalah agama.
- g) Mengawinkan setelah dewasa.

c. Pondok Pesantren

1) Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Nusantara. Di tengah-tengah kontestasi pendidikan modern, eksistensinya masih tetap bertahan. Pondok pesantren sebagai

³⁰ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 174.

lembaga pendidikan model khas tersendiri bersaing hingga kini, bersaing dengan pendidikan modern yang cenderung berkilat pada pendidikan Barat sejak abad ke-19 M. Pondok pesantren sebagai model sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia, keberadaannya mengilhami model dan sistem-sistem yang ditemukan saat ini. Bahkan model pondok pesantren tidak lapuk dimakan zaman dengan segala perubahannya.³¹

Secara umum komponen-komponen utama pondok pesantren terdiri dari:

a) Pondok atau asrama

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai menetap.

Pondok sebagai tempat latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi santrinya: *Pertama*, kemashuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, menarik santri-santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, untuk itu ia harus menetap. *Kedua*,

³¹ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 49.

hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya asrama khusus para santri. *Ketiga*, ada timbal balik antara santri dan kyai, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah seperti bapaknya sendiri, sedangkan para kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.³²

b) Kyai

Kyai dikenal sebagai guru atau pendidik utama di pesantren. Dalam pengertian umum kyai adalah pendiri dan pemimpin pondok pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membuktikan hidupnya demi Allah, menyebarkan serta memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.

Kepemimpinan kyai di pesantren memegang teguh nilai-

nilai luhur yang menjadi acuan dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan pesantren.

c) Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri dibedakan menjadi dua, yakni santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren sedangkan santri kalong

³² Zamakhsyari dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 44.

adalah santri yang tinggal diluar pondok pesantren dan santri mengunjungi pondok pesantren secara teratur untuk belajar agama.

d) Masjid

Masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Masjid dianggap sebagai tempat yang paling strategis untuk mendidik para santri. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pondok pesantren merupakan manifestasi universal sistem pendidikan tradisional.

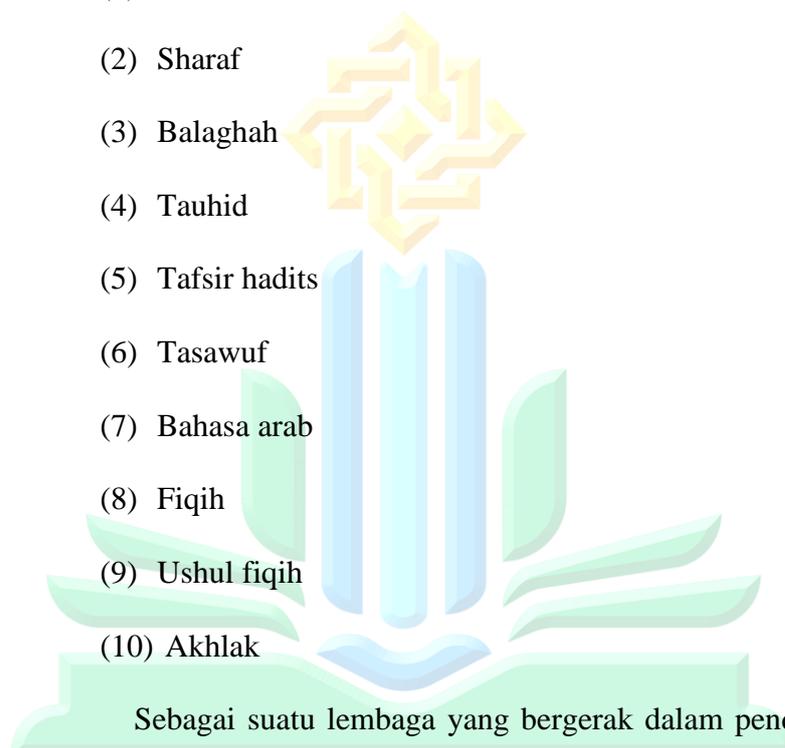
e) Pengajaran kitab Islam klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan ulama' yang bermazhab Syafi'i merupakan satu-satunya teks pengajaran formal yang diberikan di pesantren. Tujuan utama dari pengajaran kitab-kitab Islam klasik adalah untuk mendidik calon-calon ulama' terutama bagi para santri yang tinggal di pesantren dalam waktu yang relatif panjang.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal juga memiliki kurikulum pendidikan sebagaimana pendidikan formal. Untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren perlu rekonstruksi kurikulum agar lebih riil. Pelaksanaan kurikulum pendidikan pesantren berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Ada tingkat awal, menengah, dan lanjutan. Jenjang pendidikan dalam pesantren

tidak dibatasi. Umumnya kenaikan tingkat seorang santri didasarkan kepada isi mata pelajaran yang ditandai dengan tamatan dan berganti kitab yang dipelajarinya. Adapun kitab-kitab klasikal yang dipelajari meliputi:³³

- (1) Nahwu
- (2) Sharaf
- (3) Balaghah
- (4) Tauhid
- (5) Tafsir hadits
- (6) Tasawuf
- (7) Bahasa arab
- (8) Fiqih
- (9) Ushul fiqih
- (10) Akhlak



Sebagai suatu lembaga yang bergerak dalam pendidikan dan

sosial keagamaan, pengembangan pesantren harus terus di dorong.

Pengembangan pesantren tidak terlepas dari adanya kendala yang

harus dihadapi. Dunia secara dinamis telah menunjukkan

perkembangan dan perubahan secara cepat, baik secara langsung

maupun tidak langsung dan dapat berpengaruh terhadap dunia

pesantren.

³³ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 116.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.³⁴

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Sedangkan dalam penelitian ini metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Penelitian studi kasus adalah strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

³⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 3.

³⁵Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

Menurut John W. Creswel studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu individu.³⁶

Dari uraian di atas peneliti menggunakan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui tentang bagaimana Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).³⁷ Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Miftahul Ulum yang beralamat di Jl. Gunung Bromo No. 03 RT. 03. RW. 02 Rawan Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo 68356 yang berdiri sejak tahun 1949 hingga sekarang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki merupakan pondok pesantren tertua yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo letaknya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

³⁶ John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. (London: SAGE Publications, 1998). Hal: 61.

³⁷ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data data masukan masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang biasa dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data dengan cara, *teknik purposive*.

Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang yang diharapkan peneliti atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁹ Peneliti dapat memperoleh data dengan mewawancarai informan yang terdiri dari:

1. KH. M. Farhan Harun Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
2. KH. Faisol Abd. Razaq selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
3. Ust. Purwadi selaku pengajar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
4. Ibu Saudah dari Suboh wali santri (orang tua) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
5. Bapak Jatim dari Sumber Malang wali santri (orang tua) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
6. Ibu Lilik Hartatik dari Blimbing wali santri (orang tua) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki

³⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 157.

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 53.

7. Bapak Sucip dari Jetis Karang Tengah wali santri (orang tua) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Dimana dari masing-masing tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat, untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data:

1. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴⁰ Observasi atau pengamatan merupakan hasil dari perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau sesuatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴¹ Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data (informan) bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226.

⁴¹Ila Yadhalubi, “*Aplikasi Manajemen Koperasi Di KP-RI Universitas Jember*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2006), 14.

benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴²

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Disamping melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan dan dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-citanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Namun saat melakukan penelitian di pondok pesantren Miftahul Ulum peneliti bukan sebagai bagian penuh dari santri, melainkan sebagai peneliti yang waktu dan tempatnya berinteraksi dengan santri terbatas dengan aturan yang berlaku.

Teknik observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipan, karena peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diteliti. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi partisipan ini antara lain :

- a. Kondisi geografi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki.
- b. Kondisi, situasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
- c. Ruang lingkup kegiatan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
- d. Kondisi cara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki dalam membina akhlak santri seperti dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2018), 457.

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁴³

Teknik pengambilan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semiterstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁴

Adapun data-data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya.
- 2) Motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 467.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis maupun gambar.⁴⁵ Benda tertulis tersebut dapat berupa catatan resmi atau tidak resmi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa *paper*. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah pondok pesantren Miftahul Ulum
- 2) Profil pondok pesantren Miftahul Ulum
- 3) Visi dan misi pesantren Miftahul Ulum
- 4) Struktur Organisasi pesantren Miftahul Ulum
- 5) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui

validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada terkumpul nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.*(Bandung : Alfabeta CV, 2011)

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Dalam tahapan analisis data, dilakukan tiga tahap yaitu tahap sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tahapan analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, menggunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:⁴⁷

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁴⁸

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 244-253.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 246.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 439.

semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁹

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵⁰

d. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 440.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 442.

yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵¹

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas, maka melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁵³

Dalam tahap ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah melakukan pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 446.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 447.

⁵³ Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

teknik pengumpulan yang berbeda seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁴

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁵⁵

Tahap-tahap penelitian disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan yang meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian).
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang di lakukan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - 1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian.
 - 2) Memahami pandangan hidup peserta penelitian.
 - 3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.*(Bandung: Alfabeta CV, 2016), 125.

⁵⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN KHAS Jember, 2021), 48.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri dengan cara pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti dilapangan dan jumlah waktu studi.
- b. Memasuki lapangan, maksudnya disini ialah membangun keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan peranan peneliti.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara mencatat data, analisis lapangan.

3. Tahap evaluasi dan pelaporan

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya akan dilakukan interpretasi data atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Kemerdekaan Negara Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945 menjadi momentum kembalinya para pejuang kemerdekaan ke tempat tinggalnya masing-masing, hal ini juga terjadi pada KH. Abdur Razaq Shaleh, karena beliau juga sebagai pejuang kemerdekaan di Indonesia.

KH. Abdur Razaq Shaleh tepatnya bertempat tinggal di Kampung Rawan Desa Besuki Kecamatan Besuki yang waktu itu juga sebagai Karesidenan Besuki, beliau saat itu dipercaya masyarakat sekitar karena mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu agama, hal itu beliau peroleh dari Pondok Pesantrennya KH. Moch. Kholil Bangkalan yang kemudian melanjutkan di Pesantren Sidogiri di bawah asuhan KH. M. Mas Nawawi sepuh.

Pada perkembangannya semakin hari semakin bertambah saja masyarakat yang menitipkan anaknya kepada beliau baik dari daerah sekitar kediaman beliau atau dari desa-desa di sekitar tempat tinggal beliau, yang kemudian selalu bertambah dari daerah di luar Kecamatan Besuki.

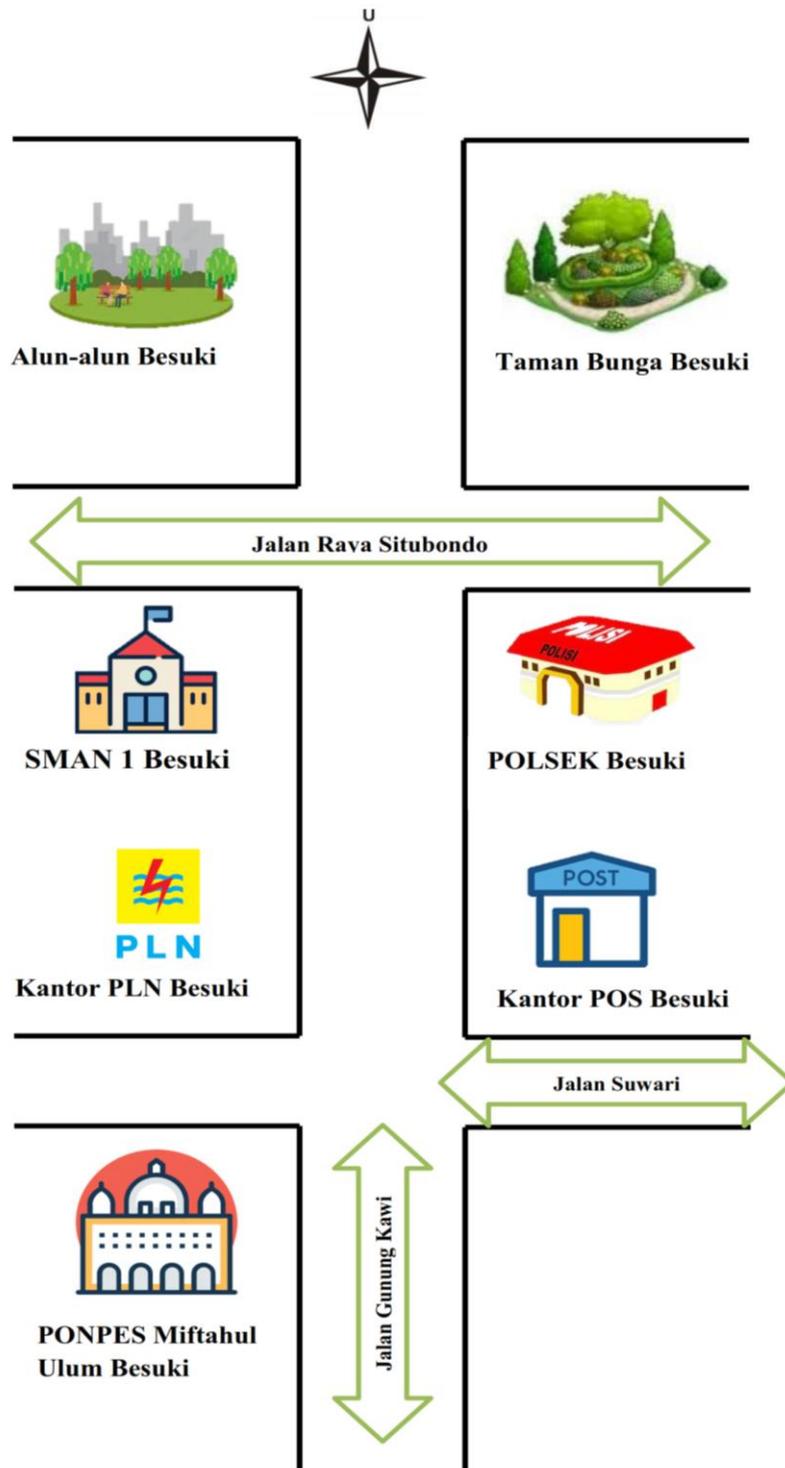
Karena semakin pesatnya perkembangan jumlah santri, maka tepatnya pada Tahun 1949 M atau sekitar Bulan Syawal Tahun 1370 H. Beliau resmikan menjadi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki, nama tersebut diambil dari nama madrasah dimana beliau pernah menuntut ilmu, yaitu Madrasah Miftahul Ulum Sidogiri Pasuruan.

Di akhir-akhir kepemimpinan beliau banyak perkembangan yang terjadi baik pada lembaga pendidikan keagamaan ataupun pada pendidikan formal, diantaranya : PAUD Miftahul Ulum, TK Miftahul Ulum, MI Miftahul Ulum, MD Ula Miftahul Ulum, MTs Miftahul Ulum, MD Wustha Miftahul Ulum, MA Miftahul Ulum, Madrasatul Qur'an Miftahul Ulum dan Pendalaman Kitab-Kitab Kuning/Klasik.

Setelah beliau wafat, maka posisi pengasuh digantikan oleh putra-putranya yang bernama ; KH. Anas Abd. Razaq, kemudian KH. Abd. Kholiq Abd. Razaq, kemudian KH. Muhaimin Abd. Razaq dan sampailah pada KH. Faisol Abd. Razaq. Sejak pertama kali berdiri

pada tahun 1949, sudah banyak ribuan alumni dan santri yang pernah belajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki yang kemudian diperhitungkan setelah kembali kepada masyarakat, hal ini disebabkan karena pengaruh dan barokah yang didapat karena Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki merupakan pondok pesantren tertua yang pernah ada di Kecamatan Besuki.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo



3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo

Visi : Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah serta terampil & bertanggung jawab dalam sosial kemasyarakatan

Misi :

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan
2. Membina akhlaqul karimah
3. Mengembangkan pendidikan, keilmuan dan wawasan
4. Mengembangkan kurikulum berbasis agama
5. Mengembangkan bakat dan minat santri
6. Membina keterampilan
7. Menanamkan kesadaran hidup sehat dan kepedulian lingkungan
8. Menanamkan tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo

1. Ketua Yayasan : KH. Muhaimin Abd. Razaq
2. Pengasuh : KH. Faisol Abd. Razaq
3. Ketua Pengurus : Lr. Noer Kholis Abd. Azis
4. Wakil Ketua : Lr. Badaruddin Abd. Kholiq
5. Sekretaris : Lr. Barrun Fauroni Ali Fahmi
6. Wakil Sekretaris : Ach. Qomaruddin
7. Bendahara : KH. Moch. Farhan Haroen
8. Wakil Bendahara : Moch. Djufri Abul Khair

9. Kepala Bidang :

- Ubudiyah : 1. Lr. Badri Masduki Arifin
(Koord)

2. Moch. Masykur

3. Mohammad Usman

- Pendidikan : 1. Lr. Panjj A. Rahman Anas
(Koord)

2. Achmad Muzakki

3. Sadlily Shabir

- Kesehatan & Kebersihan : 1. Supriyadi Ajib
(Koord)

2. Ach. Zainul Hady

3. Moch. Rodly Mahbub

- Keamanan & Ketertiban : 1. Lr. Moch. Kholil Baidawi
(Koord)

2. Muhammad Arif Billah

3. Ach. Sugiyanto

- Hubungan Masyarakat : 1. Ach. Muhally Faqih
(Koord)

2. Ach. Fawaid Isnaini

3. Muhammad Saniman

- Perlengkapan : 1. Achmad Abdul Bary
(Koord)

2. Achmad Edy Efendi

3. Ach. Munir Yanto

a. Jumlah Guru (Asatidz)

Tabel 4.1 Jumlah Guru

NO	N A M A	PELAJARAN	KETERANGAN
1	Ust. Arief Noer	Tajwid	
2	Ust. Moch. Khozien	Tauhid	
3	Ust. Moch. Djufri	Akhlaq	
4	Ust. Ach. Munir Dhani	Fiqih	
5	Ust. Muhammad Subhan	Tarikh	
6	Ust. Muhammad Usman	Bahasa Arab	
7	Ust. Moch. Sadlily	Al-Qur'an/Qiro'ah	
8	Ust. Muhammad Arif Billah	Tahsin	
9	Ustd. Sawati	Tauhid	
10	Ustd. Indrayanik	Akhlaq	
11	Ustd. Faridatul Hasanah	Fiqih	
12	Ustd. Khairun Nisa'	Tarikh	
13	Ustd. Ummi Kulsum	Bahasa Arab	
14	Ustd. Khofidatur Rofi'ah	Al-Qur'an/Qiro'ah	

5. Ruang lingkup kegiatan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo

Tabel 4.2 Ruang lingkup kegiatan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo

PENGAJIAN BA'DA ISYA'		PENGAJIAN BA'DA SHUBUH	
NO	NAMA KITAB	NO	NAMA KITAB
1	Safinatun Najah	1	Ibanatul Ahkam
2	Sullamut Taufiq	2	Iqna'
3	Bidayatul Hidayah	3	Bughiyah Mustarsyidin
4	Al-Bajuri	4	Nihayatus Zain
5	Ta'limul Muta'allim	5	Tafsir Yasiin
6	Rahmatul Ummah	6	Al-Qalyubi
7	Sarah Ibnu 'Aqil	7	Kifayatul Akhyar
8	Sittiin Mas'alah	8	Al-Mahaddab
9	Bulughul Marom	9	Kifayatul Awan
10	Fathul Mu'in	10	Riyadus Shalihin
11	Khozinatul Asror	11	Mutammimah

b. Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

NO	NAMA SARANA/PRASARANA	JML	KONDISI	KETERANGAN
1	Kitab-Kitab			
	- Safinatun Najah	1	Baik	Milik Sendiri
	- Sullamut Taufiq	1	Baik	Milik Sendiri
	- Bidayatul Hidayah	1	Baik	Milik Sendiri
	- Al-Bajuri	1	Baik	Milik Sendiri
	- Ta'limul Muta'allim	1	Baik	Milik Sendiri
	- Rahmatul Ummah	1	Baik	Milik Sendiri
	- Sarah Ibnu 'Aqil	1	Baik	Milik Sendiri
	- Sittiin Mas'alah	1	Baik	Milik Sendiri

	- Bulughul Marom	1	Baik	Milik Sendiri
	- Fathul Mu'in	1	Baik	Milik Sendiri
	- Khozinatul Asror	1	Baik	Milik Sendiri
	- Ibanatul Ahkam	1	Baik	Milik Sendiri
	- Iqna'	1	Baik	Milik Sendiri
	- Bughiyah Mustarsyidin	1	Baik	Milik Sendiri
	- Nihayatus Zain	1	Baik	Milik Sendiri
	- Tafsir Yasiin	1	Baik	Milik Sendiri
	- Al-Qalyubi	1	Baik	Milik Sendiri
	- Kifayatul Akhyar	1	Baik	Milik Sendiri
	- Al-Mahaddab	1	Baik	Milik Sendiri
	- Kifayatul Awan	1	Baik	Milik Sendiri
	- Riyadus Shalihin	1	Baik	Milik Sendiri
	- Mutammimah	1	Baik	Milik Sendiri
2	Alat Praktek			
	- Alat Praktek Mayyit	1 Set	Baik	Milik Sendiri
	- Alat Praktek Haji	1 Set	Baik	Milik Sendiri
	- Olahraga dan Kesenian	1 Set	Baik	Milik Sendiri
3	Ruangan			
	- Ruang Belajar	6	Baik	Milik Sendiri
	- Ruang Asrama Santri	20	Baik	Milik Sendiri
	- Ruang Guru/Ustadz	2	Baik	Milik Sendiri
	- Ruang Kantor	2	Baik	Milik Sendiri
	- Ruang Tamu	2	Baik	Milik Sendiri
	- Ruang Lab. Komputer	1	Baik	Milik Sendiri
	- Ruang Perpustakaan	1	Baik	Milik Yayasan
	- Aula	1	Baik	Milik Sendiri
	- Kamar Mandi/WC	10	Rsk Ringan	Milik Sendiri
	- Mushalla	4	Rsk Ringan	Milik Sendiri
	- Ruang Serba Guna	2	Rsk Ringan	Milik Sendiri

4	Meubeler			
	- Kursi/Meja Guru	6 Stel	Baik	Milik Sendiri
	- Kursi/Meja Kantor	1 Stel	Baik	Milik Sendiri
	- Kursi/Meja Tamu	1 Stel	Baik	Milik Sendiri
	- Lemari Kayu	2	Baik	Milik Sendiri
	- Papan Data	6	Baik	Milik Sendiri
	- Rak Buku	2	Baik	Milik Sendiri
5	Lain-Lain			
	- Kantin Pesantren	2	Baik	Milik Sendiri
	- Koperasi Pesantren	2	Baik	Milik Sendiri

c. Program Ektra dan Intra

a. Program Ekstra Lembaga antara lain :

- Kursus Komputer
- Bhakti Sosial
- Pelatihan Khitobah (Pidato)

b. Program Intra Lembaga antara lain :

Pendalaman Kitab Kuning.

B. Penyajian Data dan Analisis data

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung penelitian ini. Segala bentuk upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini memberikan insentif pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data kualitatif yang berimbang maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

1. Motivasi Intrinsik Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Miftahul Ulum Untuk Anaknya

Setiap orang tua pasti memiliki motivasi tersendiri sehingga memilih pesantren untuk pendidikan anaknya terutama untuk pembinaan akhlak. Sebab diakui atau tidak, pesantren selama ini menjadi dinding terkuat menangkis pengaruh pergaulan bebas. Hal ini benar dikatakan oleh K.H. M. Farhan Harun selaku kyai pondok pesantren Miftahul Ulum dengan visi misi membina akhlak terdahulu sebelum diajarkan ilmu pengetahuan:

“Pesantren itu wadahnya untuk menimba ilmu, tapi di samping itu ada yang lebih penting daripada ilmu, yaitu akhlak. Seseorang apabila hanya dibekali ilmu tapi tidak berakhlak maka dia akan tidak punya aturan dalam menjalankan ilmu tersebut. Tapi apabila orang hanya baik dalam akhlaknya tapi tidak punya ilmu, maka dia akan dibodohi oleh dunia”⁵⁶

Hal ini juga dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum K.H. Faisol Abd. Razaq yang mempunyai tugas untuk membimbing dan juga menjaga santriwan dan santriwati:

“Di pondok ini tidak hanya mengajarkan tentang ilmu umum saja mbak, tapi juga ilmu agama dan akhlak, yang mana keduanya saling dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Baik dalam bermasyarakat maupun dalam keluarga, karena akhlak itu sangat penting dan sangat dibutuhkan dimanapun kita berada, akhlak adalah pondasi untuk kita tetap menjalankan ilmu sesuai dengan fungsinya dan tidak sampai melenceng keluar dari koridornya”⁵⁷

⁵⁶ KH. M. Farhan Harun, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 19 Maret 2021.

⁵⁷ KH. Faisol Abd. Razaq, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 20 Maret 2021.

Sedangkan menurut Ustad Purwadi selaku pengajar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki lebih mengarah kepada praktek dalam kesehariannya:

“Kalo saya pribadi karena ini bukan hanya sekolah cari ilmu selesai, tapi lebih kepada saling menghargai dan menjaga tata krama jadi saya membiasakannya dengan sikap sehari-hari baik itu ke teman, guru, ataupun para pengasuh dan kyai”⁵⁸

Tidak hanya itu, terkadang orang tua khususnya di pedesaan, menganggap pesantren sebagai tempat pendidikan paling baik dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum sebab penilaian masyarakat desa, ilmu tidak akan berarti manakala tidak imbangi dengan akhlak yang baik. Namun, ada juga yang memilih pesantren karena memiliki ikatan kuat dengan pesantren tersebut, entah itu alumni atau putra-putri saudara-saudaranya menimba ilmu di pesantren tersebut, sebagaimana yang disampaikan Bapak Jatim selaku salah satu walisantri sekaligus alumni Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Besuki mengatakan bahwa:

“Saya memondokkan anak di Miftahul Ulum karena saya dulunya alumni sana, apalagi saya masih komunikasi dengan kiainya, kalau ada acara di rumah, saya juga mengundang kiai, kurang enak rasanya kalau anak saya dipondokkan di pondok lain. Bagaimana nanti pas kalau bertemu dengan kiai kalau bertanya anaknya dimana? Masak saya mau jawab mondok di pondok lain, kan secara tidak langsung menyakiti hatinya. Makanya sebagai alumni, saya juga mondokkan putra saya di sana agar ikatan dengan kiai terus nyambung.”⁵⁹

⁵⁸ Purwadi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Maret 2021.

⁵⁹ Jatim, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 23 Maret 2021.

Namun demikian, tidak mungkin orang tua hanya memilih pesantren hanya karena satu alasan, pastinya mereka memiliki banyak alasan seiring dengan derasnya pergaulan bebas sehingga mengharuskan anaknya mondok untuk menghindari itu, berikut hasil wawancaranya dengan Ibu Saudah:

“Selain karena saya alumni Miftahul Ulum, kenapa saya memondokkan anak saya karena menurut saya hanya dengan mondok anak akan mengerti akhlak dan ilmu agama. Kalau sekolah di luar, saya was was dan tidak yakin akan paham ilmu agama, apalagi akhlaknya yang ada hanya main sepeda motor dan main terus dengan teman-temannya. Kalau di pondok kan enak, selain biayanya murah anak juga dapat ilmu umum juga dapat ilmu agama, dua duanya dapat,”⁶⁰

Orang tua terkadang memilih pesantren bukan karena alumni maupun agar putranya paham ilmu agama, melainkan karena alasan ketidakmampuan dari segi biaya sehingga memilih pesantren, sebagaimana yang disampaikan Ibu Lilik Hartatik, dia mengatakan bahwa:

“Saya mondokkan anak saya di Miftahul Ulum ini ya karena kendala biaya, kalau di sekolah umum kan jaraknya masih jauh dari sini, kalau anak saya mondok kan enak. Rumah saya di baratnya pondok ini dan kalau pagi saya jualan di sekolah umumnya, jadi tidak perlu mengeluarkan biaya banyak apalagi saya kan janda tidak ada yang mencarikan nafkah, untuk kebutuhan sehari-hari ya dari jualan di sekolah kalau sore jualan sempol dan basgor. Meski di sekolahan umum katanya gratis, kadang kan ada biaya seragam, uang gedung, uang buku dan lain-lain saya dapat uang darimana, kalau di sini saya juga dibantu sama Pak Kiai, seragam anak saya dibelikan, jadi saya hanya ngasi uang saku, kalau makan kadang anak saya pulang kan dekat biar hemat, saya bilangin ke anak saya, katanya Pak Kyai juga tidak apa-apa makan di rumah,”⁶¹

⁶⁰Saudah, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 23 Maret 2021.

⁶¹Lilik Hartatik, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 23 Maret 2021.

Sementara untuk pembinaan akhlak anak, juga menjadi keyakinan Ibu Lilik Hartatik bahwa pendidikan pesantren sejauh ini masih menjadi yang paling terdepan mendidik akhlak anak. Bukan hanya membina akhlak anak melainkan pesantren juga telah mencetak banyak ulama, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Lilik Hartatik, dia mengatakan bahwa:

“Kalau pondok pesantren dapat membuat anak semakin ngerti aturan itu memang benar, senak nakalnya anak pondok tidak akan separah anak luaran sana, akhlaknya masih ada. Saya lihat anak pondok ngaji kalau sudah sore dan ketika gurunya lewat mereka diam menundukkan kepala, itu pemandangan yang menyenangkan hati orang tua, orang tua mana yang tidak senang ketika anaknya memiliki tata krama, bicara lembut dan diatur, nangis orang tua, apalagi dibantu pekerjaannya, tambah beruntung sekali punya anak seperti itu. Syukur-syukur kalau keluar dari pondok laku di masyarakat, walaupun tidak menjadi kyai, paling tidak bisa di undang ke sana kemari mengisi pidato, kan rata-rata yang bisa pidato itu alumni pondok,”⁶²

Secara tidak langsung apa yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Hartatik tentang lulusan pesantren menjadi pemuka agama atau penceramah menjadi salah satu motivasinya memilih pesantren untuk pendidikan anaknya di samping memang motivasi utamanya karena faktor biaya. Dan masih ada alasan atau motivasi orang tua kenapa memilih Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai alternatif untuk membina akhlak putra putrinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sucip, dia mengatakan bahwa:

“Saya memondokkan anak saya ya memang harus mondok, kalau tidak mondok, saya tidak menjamin akan paham ilmu agama kalau hanya ngaji di musholla. Di pesantren itu sudah lengkap, porsi ilmu

⁶²Lilik Hartatik, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 23 Maret 2021.

agamanya lebih banyak dibandingkan dengan ilmu umum, itu sudah benar. Kalau pesantren yang tidak pilih-pilih, asalkan anak saya mondok, tidak boleh sekolah umum, kalau hanya sekolah umum saja mending tidak usah sekolah sekalian saya belikan sapi biar ngarit. Mondok di Miftahul Ulum karena memang pilihannya anak saya sendiri, saya tidak pernah memaksa harus mondok dimana yang penting anak saya mondok dan karena sudah pilihannya sendiri jadi harus kerasan, kalau merengek nangis malah tidak saya kirim sekalian.”⁶³

Apa yang dijelaskan oleh Bapak Sucip, motivasi utamanya bukan untuk memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum melainkan memberikan kebebasan kepada putranya untuk memilih pesantren, asalkan mondok.

2. Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Miftahul Ulum Untuk Anaknya

Bukan hanya motivasi dari dalam diri orang tua untuk memilih pesantren Miftahul Ulum Besuki sebagai pilihan utama untuk putra putri mereka menimba ilmu. Tapi, motivasi itu juga terkadang muncul karena faktor dari luar seperti lingkungan yang agamis atau keluarga yang agamis, sebagaimana kehidupan para putra putri kiai, agar mereka memiliki pengganti untuk mengurus pesantren, maka rata-rata kiai memondokkan putra putrinya, entah di pesantrennya dulu pernah menimba ilmu atau di pesantren lainnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh K.H. M. Farhan Harun selaku kyai pondok pesantren Miftahul Ulum bahwasannya motivasi para wali

⁶³Lilik Hartatik, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 23 Maret 2021.

santri memondokkan anaknya di pesantren adalah dorongan masyarakat ataupun saudara jauh:

“Sebagian besar alasan orangtua santri memondokkan anaknya di luar keinginan sendiri ya karena adanya dorongan masyarakat sekitar atau karena pergaulan si anak yang kebanyakan mondok, saudaranya mondok jadi ikutan mondok, terus ketemu di sini menuntut ilmu bersama”⁶⁴

Hal ini juga dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum K.H. Faisol Abd. Razaq yang mengatakan bahwa dorongan juga bisa datang dari lingkungan sekitar untuk mondok:

“Kadang yang mondok itu bukan karena keinginan orangtua sendiri mbak, kadang karena pengen temannya atau karena si walisantri lihat anak temennya mondok akhirnya mondok dan dia lama-lama kerasan sendiri, yaitulah memang kadang dari lingkungan sekitar yang mendorong dia untuk mondok, begitulah cara Allah untuk menuntun manusia mbak, dengan berbagai cara tentunya”⁶⁵

Sedangkan menurut Ustad Purwadi selaku pengajar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki mengatakan bahwa dorongan orangtua untuk memondokkan anaknya tidak selalu dari orangtua melainkan lingkungan pergaulan anak:

“Kadang kan ada ya mbak orangtuanya menyerahkan keputusan ke anaknya sendiri, orangtuanya pun menuruti asalkan tetap mondok atau tetap memilih pendidikan yang baik bagi masa depannya, jadi tidak hanya dari keinginan orangtua, kadang orangtua didorong oleh keinginan keluarga, lingkungan anak yang didukung orangtua, dll”⁶⁶

Di satu sisi menurut beberapa walisantri seperti halnya Bapak Jatim, dia mengatakan bahwa alasan lain kenapa putranya harus mondok sebab dirinya tinggal di lingkungan yang agamis, saudaranya memiliki

⁶⁴ K.H. M. Farhan Harun, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 19 Maret 2021.

⁶⁵ K.H. Faisol Abd. Razaq, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 20 Maret 2021.

⁶⁶ Purwadi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Maret 2021.

pesantren sementara Bapak Jatim sendiri rumahnya berdekatan dengan masjid dan menjadi ketua takmir masjid. Bahkan, Beliau mengaku bila juga mendapat bagian untuk mengisi masjid setiap hari Jum'at serta memelopori kegiatan-kegiatan di masjid.

“Saya ini ketua takmir masjid, keluarga juga ada yang punya pesantren. Di rumah ngurusi masyarakat, kalau ada yang meninggal, kalau bukan kita-kita yang tau bagaimana cara mengkafani, mensolati sampai mengubur bahkan sampai tujuh harinya menahlilinya sampai mendoakan kalau bukan kita-kita yang pernah mondok siapa lagi. Seandainya sudah tidak ada anak yang mau mondok lalu bagaimana ketika di masyarakat ada persoalan yang membutuhkan jawaban secara agama atau seperti ada warga yang meninggal kalau semua tidak paham cara mensolati, masak iya mayitnya langsung dikubur. Karena selama ini saya dipercaya oleh warga karena memang saya basicnya alumni pesantren, maka bukan tidak mungkin anak saya nanti yang diminta oleh warga saat saya telah tiada, kalau anak saya tidak mondok, bagaimana dia mau menyiapkan dirinya di masyarakat nanti makanya saya bilang harus mondok, dimana saja, karena anaknya milih di pondok pesantren Miftahulul Ulum, ya sudah saya pondokkan di sini,”⁶⁷

Jelas bahwa alasan Bapak Jatim mengharuskan putranya mondok karena faktor dorongan dia berada di lingkungan agamis sekaligus untuk mempersiapkan putranya kelak untuk mengabdikan kepada masyarakat menggantikannya sebagaimana yang disampaikan dari wawancara di atas.

Bapak Jatim mengatakan bila sudah berkumpul dengan keluarga besarnya, utamanya mereka yang memiliki pemahaman agama yang kuat, pembicaraan di keluarga itu terasa menyenangkan. Namun, Bapak Jatim mengaku tidak sampai pemahamannya, oleh sebab itu putra-putranya

⁶⁷ Jatim, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 23 Maret 2021.

ketika berkumpul dengan keluarga besar, komunikasinya akan lancar dan memperat tali persaudaraan.

“Jadi di keluarga besar itu, memahami ilmu agama bukan lagi menjadi keharusan melainkan kewajiban, bahkan anak saudara dari istri saya itu alumni Al-Azhar. Makanya malu kalau anak saya tidak di pondokkan,”⁶⁸

Selain Bapak Jatim, wawancara dilakukan dengan ibu Lilik Hartatik yang mana beliau juga memiliki alasan sendiri di samping faktor biaya dan dekatnya rumah dengan pesantren yakni karena putranya berprestasi di bidang tartil Al-Qur’an. Ibu Lilik menyampaikan bila warga di sekitarnya senang dengan suara anaknya saat mengaji di masjid, apalagi bila sudah bulan puasa tiba, saat tadarus.

“Anak saya itu ngajinya enak, sejak SD dulu juara lomba ngaji tartil, padahal ngajinya sama dengan teman-temannya yang lain di madrasah dan sehabis mahrib. Memang suaranya enak, orang-orang juga bilang kalau suara anak saya enak, kalau ngaji di speaker masjid itu banyak yang bilang ke saya, suaranya enak. Siapa tau di pondok suaranya semakin enak kalau setiap hari di latih dan diajari lagi,”⁶⁹

Motivasi ekstrinsik salah satunya karena faktor pujian sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lilik Hartatik lantaran putranya memiliki kemampuan dalam bidang mengaji Al-Qur’an secara tartil sehingga beberapa kali juara di sekolahnya dan sering mendapat pujian warga tetangga.

Sementara orang tua lainnya, Bapak Sucip mengatakan bahwa selain dirinya karena faktor sebagai alumni, juga khawatir dengan

⁶⁸ Jatim, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 23 Maret 2021.

⁶⁹ Lilik Hartatik, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 23 Maret 2021.

pergaulan bebas yang saat ini menurutnya di luar batas dan sulit di kontrol oleh orang tua, Bapak Sucip mengatakan bahwa:

“Kita harus banyak belajar dari pengalaman, mengingat semakin ke depan kan pergaulan semakin bebas, di daerah saya itu sudah beberapa kali anak terpaksa menikah muda karena hamil lebih dulu, bahkan anak tetangga saya sekarang kurang waras karena kebanyakan minum obat-obatan. Pergaulan bebas itu menakutkan, makanya pondok pesantren itu menjadi keharusan agar dapat terhindar dari pergaulan bebas. Anak-anak sekarang minum-minuman itu dianggap biasa, kayak tidak berdosa, kalau anak-anak kita seperti mereka bagaimana. Makanya di pondokkan, biar tau hal semacam itu dilarang dan kalau sudah pulang dapat menjaga diri untuk menghindari dari pergaulan bebas, insyaallah doanya kiai itu juga akan melindungi santri santrinya termasuk anak saya.”⁷⁰

Sudah jelas alasan yang disampaikan oleh Bapak Sucip bahwa ada alasan ekstrinsik kenapa harus memilih pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya menimba ilmu. Sebab dia belajar dari pengalaman yang ada di sekitarnya dan beragam informasi terkait pergaulan bebas yang kian mengkhawatirkan bahkan dialami oleh warga yang ada di lingkungan Bapak Sucip.

Selain itu, Bapak Jatim mengatakan bahwa memondokkan putranya karena memang atas kemauan anaknya sendiri.

“Kalau anak saya memilih mondok karena memang keinginannya sendiri, kebetulan yang ini anak saya nomer 3, nomer 2 dan pertama dulunya juga mondok sekarang yang pertama sudah berkeluarga, yang kedua masih kuliah dan anak ketiga yang sekarang ini masih kelas 3 SMP. Tidak tau kenapa minta mondok, mungkin karena kakak kakaknya semua pernah mondok, juga sering diceritain sama kakak kakaknya kalau mondok itu menyenangkan, barangkali itu. Dan alhamdulillah langsung kerasan di pondok, biasanya kan anak pertama diantar ke pondok nangis dan merengek renggek minta pulang, tapi anak saya tidak.”⁷¹

⁷⁰ Sucip, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 23 Maret 2021.

⁷¹ Jatim, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 23 Maret 2021.

Putra dari Bapak Jatim memilih pondok pesantren Miftahul Ulum karena atas dasar kemauan anaknya sendiri tanpa ada paksaan dari orang tua. Bila menyimak apa yang disampaikan oleh bapak Jatim dari hasil wawancara, besar kemungkinan karena pengaruh saudara-saudaranya yang semuanya menimba ilmu di pesantren.

Tabel. 4.4
Fokus Penelitian dan Temuan

Fokus Penelitian	Temuan
Motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya	Motivasi orang tua memilih pondok Pesantren Miftahul Ulum berbeda-beda, 1) karena faktor alumni PP Miftahul Ulum, 2) karena ingin anaknya mendalami ilmu agama, 3) karena faktor biaya 4) keyakinan bahwa ilmu agama adalah penting untuk pedoman hidup.
Motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya	Hasil sampel yang sudah diwawancara temuannya diantaranya: 1) karena pujian sebab anaknya memiliki kemampuan dalam bidang membaca Al-Qur'an. 2) karena dorongan khawatir dengan lingkungan dan pergaulan bebas sehingga memondokkan anaknya di PP Miftahul Ulum. 3) karena faktor keluarga agamis sehingga sudah menjadi kebiasaan setiap anak harus mengenyam pendidikan di pondok

	pesantren. 4) karena faktor pengaruh saudara-saudaranya yang semuanya menimba ilmu di pondok pesantren.
--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data-data yang sudah ditemukan oleh peneliti di lapangan mengenai motivasi intrinsik maupun ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya. Maka selanjutnya akan dibahas menggunakan kajian teori yang sudah ada.

1. Motivasi Intrinsik Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Miftahul Ulum Untuk Anaknya

Motivasi atau pendorong dipakai dalam dua arti, kadang-kadang dipakai dalam arti apa yang mendorong kita berbuat dan kadang-kadang dipergunakan di dalam arti tujuan yang menarik kita melakukan perbuatan. Sementara itu yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki banyak alasan intrinsik untuk mendorong anak-anak mereka memilih pesantren sebagai tempat menimba ilmu. Motivasi orang tua memondokkan anaknya tersebut meliputi: 1) Faktor orangtua yang menjadi alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum serta memiliki ikatan emosional dengan pesantren termasuk memberikan tempat kepada

pengasuh pondok untuk mengisi acara di rumahnya. 2) Selain karena faktor alumni, rupanya juga ada kekhawatiran bila putranya tidak menguasai ilmu agama.

Motivasi lain yang dimiliki orang tua untuk memondokkan putra putrinya yaitu 3) Faktor biaya yang menganggap dengan memilih pesantren yang berdekatan dengan rumahnya secara tidak langsung akan mengurangi beban biaya pendidikan anaknya. Apalagi, pihak pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum memberikan bantuan berupa seragam dan lain-lainnya sehingga pihak orang tua hanya cukup mengeluarkan kebutuhan jajan anak.

Biaya memang selama ini menjadi kendala orang tua untuk memilih lembaga pendidikan yang maju, sebab biaya kendati pemerintah sudah memberikan pendidikan gratis, untuk lembaga pendidikan yang sudah maju masih harus mengeluarkan banyak biaya. 4) Keyakinan bahwa ilmu agama bukan hanya penting tapi juga menjadi pedoman hidup, ukuran kesuksesan bukan diukur dari nilai yang tinggi tapi luhurnya akhlak. Apalagi, Bapak Sucip berpendapat bahwa santri cenderung mandiri karena di didik untuk hidup mandiri sejak di pesantren, oleh sebab itu lulusan pesantren lebih siap untuk mengarungi kehidupan.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia akan sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Motivasi intrinsik sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit

sekali melakukan segala sesuatu yang diinginkannya, karena keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif.

Motivasi intrinsik indikatornya ada tiga, pertama karena hasrat, kebutuhan minat, sebagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa orang tua memiliki motivasi intrinsik untuk memondokkan putra putrinya di pondok pesantren Miftahul Ulum, karena dia alumni sehingga memiliki ikatan emosional dengan pesantren.

Selain itu, para walisantri menyadari juga bahwa Miftahul Ulum adalah pilihan yang tepat disamping untuk pembinaan akhlak anak juga agar menguasai ilmu agama secara menyeluruh. Bahkan, beberapa walisantri yang berpendapat bahwa dengan menimba ilmu di pesantren maka seorang anak akan lebih mengerti bagaimana tata krama. Sebab di pesantren bukan hanya diajarkan melainkan di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti bersalaman dengan guru selepas mengaji maupun saat bertemu di jalan atau menundukkan kepala ketika pengasuh atau kiai sedang melewati halaman pondok, hal sejalan dengan motivasi orang tua yang disamping agar anaknya memiliki kedalaman ilmu agama juga memiliki akhlak yang mulia.

Motivasi dari kedua sampel hasil penelitian ini sudah jelas bila alasannya datang dari diri mereka sendiri tanpa terpengaruh oleh luar. Sejalan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan,

begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat ini dapat dibangkitkan dengan cara-cara seperti membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman yang lampau dan memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik

2. Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Miftahul Ulum Untuk Anaknya

Selain motivasi intrinsik, tentunya orang tua santri juga memiliki alasan atau motivasi ekstrinsik dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum sebagai tempat putra putri mereka menimba ilmu. Motivasi ekstrinsik sendiri adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Baik itu karena faktor dorongan, pujian maupun karena faktor lingkungan.

Dari beberapa wawancara di atas beberapa faktor ekstrinsik yang membuat orangtua santri memilih pesantren Miftahul Ulum yaitu: 1) Faktor pujian. Aspek pujian ini merupakan motivasi atau dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini bisa menjadi sebuah motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Faktor lainnya yaitu 2) Lingkungan. Dalam hal ini lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka anak dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti ancaman pergaulan bebas, perkelahian dan lain sebagainya. Sebaliknya jika lingkungan yang bersih dan indah, pergaulan yang rukun akan memperkuat motivasi anak. Oleh karena itu dengan kondisi lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi dalam diri anak akan mudah diperkuat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang sudah dijelaskan dalam kajian teori. Sebagaimana yang disampaikan sebagian besar walisantri bahwa salah satu alasan memilih pondok pesantren Miftahul Ulum adalah karena anaknya memiliki kemampuan dan sering mendapat pujian dari warga sekitar.

Ada juga faktor lingkungan agamis dan faktor pergaulan bebas yang menurut orangtua santri kian mengkhawatirkan seperti yang mereka ketahui di lingkungan sekitarnya, sehingga orangtua santri memilih pondok pesantren Miftahul Ulum sebagai tempat untuk anaknya menimba ilmu. Hal tersebut sejalan dengan kajian teori motivasi ekstrinsik dari sisi terpengaruh karena faktor lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik orang tua untuk memilih pondok pesantren Miftahul Ulum sebagai tempat pembinaan anak, yaitu: 1) Dorongan kedekatan emosional antara orang tua dengan pesantren yang latar belakangnya alumni. 2) Faktor keharusan bagi keluarga untuk mengirim putra putrinya ke pesantren agar lebih menguasai ilmu agama serta karena faktor di pesantren bukan hanya dipelajari namun akhlakul karimah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya santri. 3) Faktor biaya yang menganggap dengan memilih pesantren yang berdekatan dengan rumahnya secara tidak langsung akan mengurangi beban biaya pendidikan anaknya. 4) Keyakinan bahwa ilmu agama bukan hanya penting. Tetapi juga menjadi pedoman hidup, ukuran kesuksesan, dan santri juga cenderung mandiri karena dididik untuk hidup mandiri sejak di pesantren.
2. Motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk pembinaan akhlak yaitu: 1) Dorongan dan pujian warga di sekitarnya yang menganggap anaknya memiliki kemampuan dalam bidang baca Al-Qur'an sehingga menganggap pesantren adalah paling pas untuk mengasah kemampuannya. 2) Faktor kekhawatiran pergaulan bebas yang ada di lingkungan sekitarnya. 3) Faktor keluarga agamis sehingga sudah

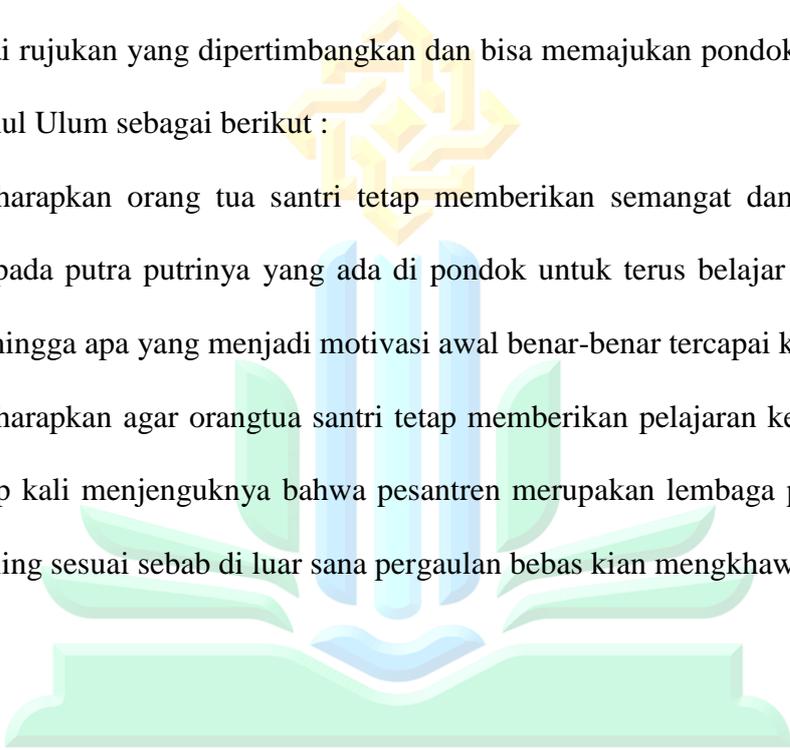
menjadi kebiasaan setiap anak harus mengenyam pendidikan di pesantren.

4) Faktor pengaruh saudara-saudaranya yang semuanya menimba ilmu di pondok pesantren.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai rujukan yang dipertimbangkan dan bisa memajukan pondok pesantren Miftahul Ulum sebagai berikut :

1. Diharapkan orang tua santri tetap memberikan semangat dan dorongan kepada putra putrinya yang ada di pondok untuk terus belajar lebih giat, sehingga apa yang menjadi motivasi awal benar-benar tercapai kelak.
2. Diharapkan agar orangtua santri tetap memberikan pelajaran kepada anak tiap kali menjenguknya bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan paling sesuai sebab di luar sana pergaulan bebas kian mengkhawatirkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. *Psikologi Agama*. Jember: IAIN Jember Press, 2013.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Jabalu Roudhotil Jannati, 2010.
- Harun, Muhammad Farhan. Wawancara. 19 Maret 2021.
- Abd. Razaq, Faisol. Wawancara. 20 Maret 2021.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2014.
- Jatim. Wawancara. 23 Maret 2021.
- John, W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Hartatik, Lilik. Wawancara. 23 Maret 2021.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Mukarromah, Hidayana. "Pertimbangan Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember Tahun 2016". Skripsi, IAIN Jember, 2016.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2005.
- Purwadi. Wawancara. 22 Maret 2021.
- Saudah. Wawancara. 23 Maret 2021.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2012.

Sucip. Wawancara. 23 Maret 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, 2018.

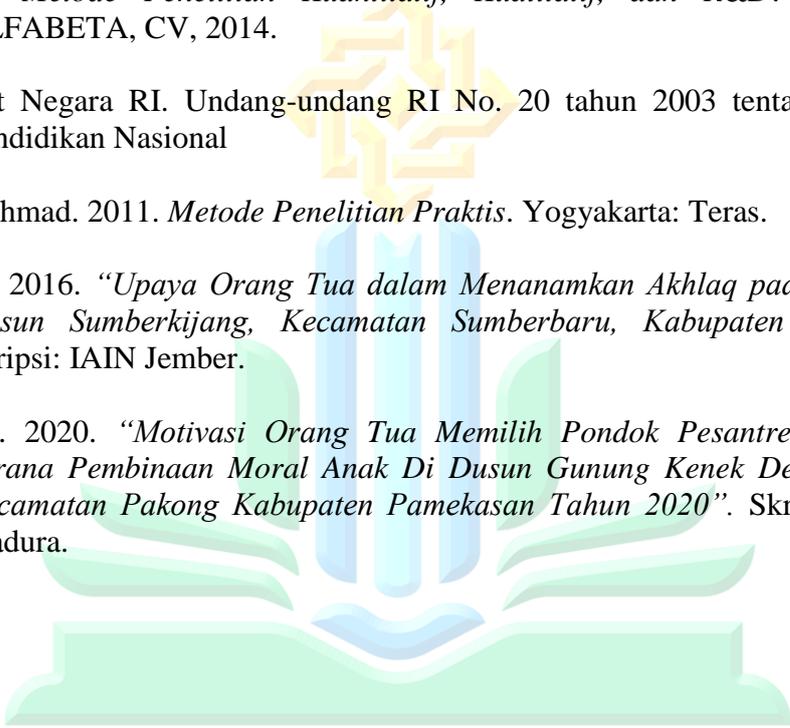
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2014.

Sekretariat Negara RI. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Toyyibah. 2016. "*Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Akhlaq pada Anak di Dusun Sumberkijang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember*". Skripsi: IAIN Jember.

Yulistiana. 2020. "*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Tahun 2020*". Skripsi: IAIN Madura.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munifatul Munawaroh
NIM : T20161096
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo)**" Adalah Benar-Benar Hasil Penelitian Dan Karya Saya Sendiri Kecuali Kutipan-Kutipan Yang Diambil Dan Disebutkan Sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 05 Februari 2022
Saya yang menyatakan



Munifatul Munawaroh
NIM. T20161096

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	MODEL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMILIH PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BESUKI SITUBONDO)	Motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intrinsik 2. Ekstrinsik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasrat 2. Kebutuhan 3. Minat 1. Dorongan 2. Pujian 3. Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku 2. Jurnal 3. Web 4. Observasi 5. Wawancara 6. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian studi kasus 2. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: Kualitatif Studi Kasus 5. Keabsahan Data: Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya? 2. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajn-jember.ac.id](http://ftik.iajn-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B- 0632 /In.20/3.a/PP.00.9/07/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Juli 2020

Yth. Pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum
Jl. Gunung Bromo, No. 03, Besuki, Besuki, Situbondo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Munifatul Munawaroh
NIM : T20161096
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pembinaan akhlak anak di pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga pondok pesantren Miftahul Ulum.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh (Kyai/Bu Nyai)
2. Ketua Yayasan
3. Ustadz/Ustadzah
4. Pengurus Putra Putri
5. Santriwan dan Santriwati
6. Wali santri (Orangtua)

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang-Akademik,



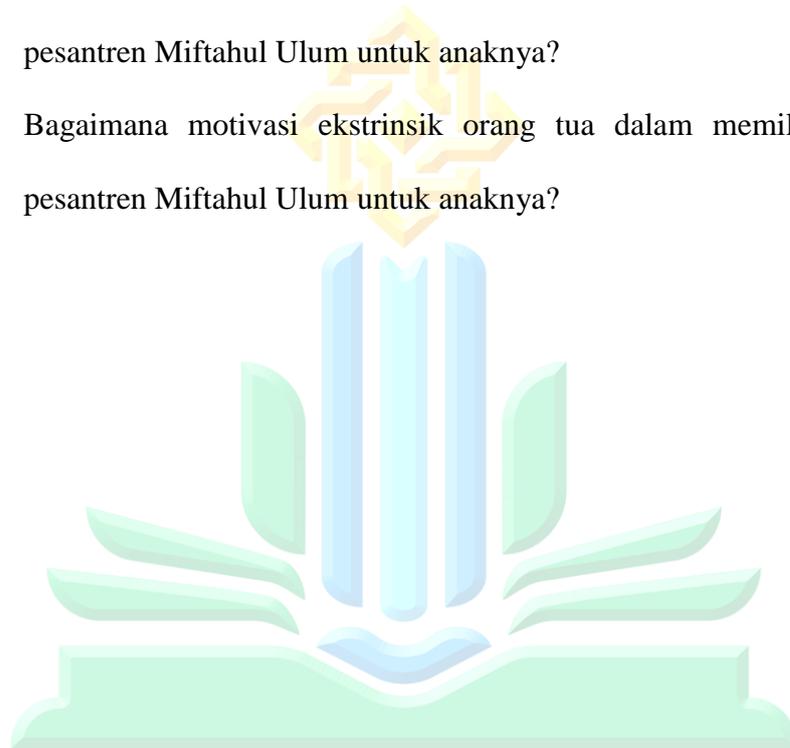
Mashudi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan KH. M. Farhan Harun Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
 - a. Bagaimana sejarah awal berdirinya pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki?
 - b. Bagaimana pola asuh pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki?
 - c. Apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki?
 - d. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
 - e. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
2. Wawancara dengan KH. Faisol Abd. Razaq selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
 - a. Bagaimana pola asuh pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki?
 - b. Apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki?
 - c. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
 - d. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
3. Wawancara dengan Ust. Purwadi selaku pengajar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki

- a. Bagaimana pola asuh pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki?
 - b. Apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki?
 - c. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
 - d. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
4. Wawancara dengan Ibu Saudah dari Suboh wali santri (orang tua) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
- a. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
 - b. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
5. Wawancara dengan Bapak Jatim dari Sumber Malang wali santri (orang tua) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
- a. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
 - b. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
6. Wawancara dengan Ibu Lilik Hartatik dari Blimbing wali santri (orang tua) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
- a. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?

- b. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
7. Wawancara dengan Bapak Sucip dari Jetis Karang Tengah wali santri (orang tua) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki
- a. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?
 - b. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih pondok pesantren Miftahul Ulum untuk anaknya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



YAYASAN MIFTAHUL ULUM BESUKI
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
BESUKI SITUBONDO JAWA TIMUR

Alamat : Jl. Gn. Bromo No.03 Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo 68356

Nomor : 122/S.Ket/PPMU/IV/2021
Sifat : Penting
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada Yth

Bapak Ketua IAIN Jember

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum War. Wab,

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : **MUNIFATUL MUNAWAROH**

NIM : T20161096

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melakukan penelitian di lembaga kami Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dalam penyelesaian skripsi dengan judul "**Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Pembinaan Akhlak Anak di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki Situbondo**, selama 30 hari

Demikian surat keterangan ini, kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Besuki, 01 April 2021

Pengasuh PP. Miftahul Ulum Besuki,



KH. MASHOL ABD. RAZAQ

JURNAL KEGIATAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	06 JULI 2020	Observasi Awal Pondok Pesantren Miftahul Ulum Situbondo	<i>Faisol</i>
2	13 JULI 2020	Penyerahan Surat Penelitian	<i>Faisol</i>
3	19 MARET 2021	Wawancara Dengan Kyai Pondok Pesantren Miftahul Ulum	<i>Faisol</i>
4	20 MARET 2021	Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum	<i>Faisol</i>
5	22 MARET 2021	Wawancara Dengan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Ulum	<i>Faisol</i>
6	22 MARET 2021	Wawancara Dengan Walisantri Pondok Pesantren Miftahul Ulum	<i>Faisol</i>
7	23 MARET 2021	Wawancara Dengan Santriwan/Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Ulum	<i>Faisol</i>

Situbondo, 18 Desember 2021

Mengetahui



Faisol
K.H. Faisol Abd. Razaq

DOKUMENTASI

Kegiatan Baca Burdah



Sekolah Madrasah Diniyah



Kegiatan Rutinan Setiap Malam
Jumat



Motola'ah Perkelompok

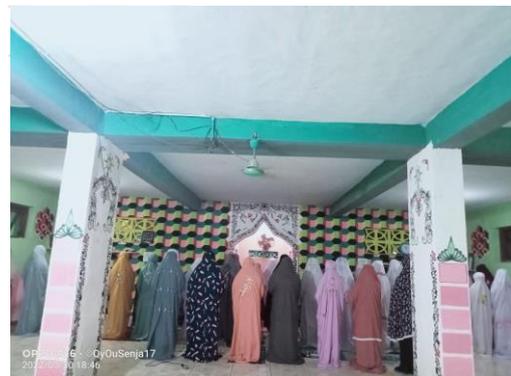


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pengajian Kitab Kuning



Sholat Berjama'ah



Kegiatan mengaji dengan metode Yanbu'a



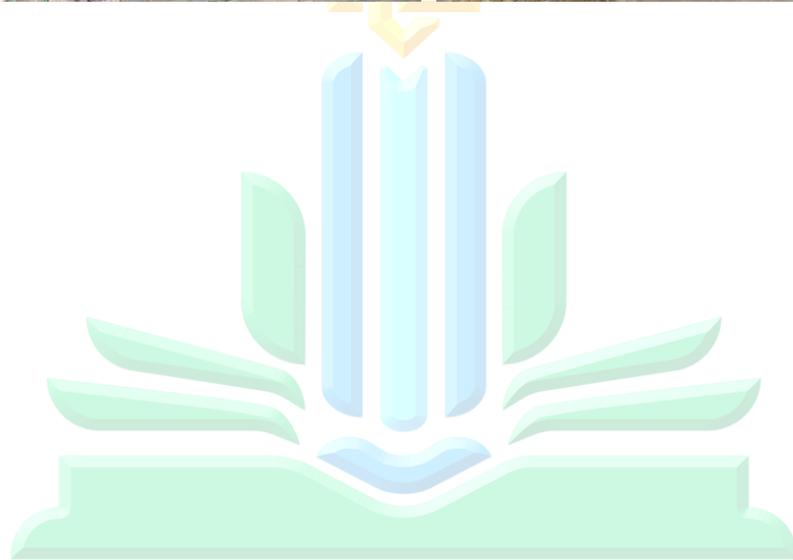
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Kyai, Pengasuh, dan Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki



Wawancara dengan Walisantri Pondok Pesantren Miftahul Ulum





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Munifatul Munawaroh
Tempat Tgl Lahir : Situbondo, 12 Oktober 1998
Alamat : KP. Kesambi RT 02 RW 03 Desa Blimbing Kecamatan
Besuki Kabupaten Situbondo
NIM : T20161096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 3 Blimbing
2. MTs Miftahul Ulum Besuki
3. SMA Zainul Hasan Genggong
4. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember